

Sosialisasi Peningkatan Literasi Teknologi di Singkawang

Yogi Setya Novanto^{1*}, Eka Murdani², Buyung Buyung³, Dina Anika Marhayani⁴, Evinna Cinda Hendriana⁵

^{1,2,3,4,5} ISBI Singkawang

*Email: yogisn2014@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61142/psnpm.v2.170>

Abstrak Pemanfaatan teknologi telah menjadi hal lumrah bagi kebanyakan masyarakat. Namun, komunitas di daerah pinggiran kota masih menghadapi kendala dalam pemahaman literasi teknologi, terutama di wilayah Semelagi Kecil. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman teknologi masyarakat Semelagi Kecil melalui edukasi komputer dan aplikasi. Implementasi program dimulai dengan menyusun tahapan materi edukasi, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini diharapkan membawa dampak positif terhadap literasi teknologi penduduk Semelagi Kecil. Program edukasi ini bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam tentang pemanfaatan teknologi secara optimal kepada warga Semelagi Kecil di Kecamatan Singkawang Utara. Mengingat posisinya sebagai daerah perbatasan terpencil, tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat setempat seringkali mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam mengakses informasi terkini. Selain itu, manfaat positif lainnya mencakup pengenalan berbagai aplikasi komputer. Melalui program ini, penggunaan media sosial juga akan diperkenalkan, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis seperti berdagang. Harapannya, melalui program edukasi ini, anggota masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dan tidak lagi tertinggal dari mayoritas masyarakat yang telah lebih dulu memanfaatkan teknologi.

Kata Kunci:

Sosialisasi, Literasi teknologi, Semelagi kecil

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mengalami kemajuan yang luar biasa, hal ini ditandai dengan hampir seluruh aktivitas kehidupan, mulai dari bisnis, ekonomi, kesehatan, politik, bahkan pendidikan melalui pembelajaran online, diwujudkan dengan menggunakan teknologi.

Menurut Suryana & Komaladevi (2018), peningkatan sumber daya manusia dan sekolah dasar harus didukung oleh ketersediaan teknologi yang mendukung dan pengetahuan yang memadai. Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Meski bukan perolehan cepat, namun memberikan pendidikan sepanjang hayat (Trichahadinata, 2013). Menurut Marchand et al. (2021), teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk semua operasi bisnis, besar dan kecil. Dengan menggunakan sosial media sebagai sarana promosi dan penjualan, Anda dapat meningkatkan penjualan produk Anda. Teknologi informasi telah berkembang menjadi gelombang teknologi baru (Pranotto et al., 2019)

Masyarakat dapat menggunakan laptop, ponsel, atau apapun yang dapat terhubung ke Internet untuk melakukan berbagai aktivitas yang mereka perlukan. Baik orang dewasa maupun anak-anak mampu dan bahkan terampil menggunakan teknologi ini. Meskipun situasi ini tentu saja mengarah pada kehidupan sosial yang lebih modern, hal ini juga mempunyai konsekuensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan merancang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (Suchyadi et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya tanpa disadari memberikan tantangan bagi penggunaannya, namun juga membuka peluang terjadinya berbagai permasalahan. Tidak

tersedianya perangkat keras dan perangkat lunak digital mengakibatkan penggunaan media digital kurang optimal. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang sangat mendesak untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat (Yanfika et al., 2022).

Berdasarkan data, hingga Maret 2021, terdapat 212,35 juta pengguna internet di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai pengguna internet terbesar ketiga di Asia setelah China dan India. Berikutnya, data Survei Indeks Keterampilan Digital Nasional tahun 2020 di 34 provinsi menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada level moderat (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, di antara tiga sub-indeks Indeks Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (IP-TIK), sub-indeks /keterampilan yaitu Akses dan Infrastruktur, Intensitas Penggunaan, dan Keterampilan /Keterampilan paling rendah Nilainya (BPS, 2019). Artinya, Indonesia masih perlu melakukan pekerjaan rumahnya untuk meningkatkan keterampilan digital warganya secara merata. Selain itu, sejumlah rekomendasi, inisiatif, dan inovasi perlu dihasilkan untuk memperbaiki situasi ini.

Bagi masyarakat, termasuk guru dan siswa, tidak cukup hanya dengan memanfaatkan berbagai perangkat TIK dalam kehidupan sehari-hari; mereka juga harus mampu mengoptimalkan dan memanfaatkannya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Wangtu et al (2022) masyarakat perlu sadar memanfaatkan literasi digital untuk memperkaya ilmu pengetahuan agar bisa mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan adanya teknologi masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Namun lain halnya dengan masyarakat Semelagi Kecil yang mana masyarakatnya masih belum maksimal dalam memanfaatkan atau menggunakan teknologi itu sendiri. Semelagi Kecil merupakan salah satu kelurahan di daerah perbatasan antara Kota Singkawang dengan Kabupaten Sambas. Semelagi ini berada di Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kehidupan masyarakat masih bisa dikatakan belum terlalu memanfaatkan teknologi. Masyarakat Semelagi Kecil hanya mengetahui dan memanfaatkan teknologi secara umum saja seperti untuk berkomunikasi baik melalui pesan singkat atau lewat media sosial. Literasi teknologi masyarakat Semelagi Kecil juga hanya sebatas penggunaan biasa tanpa kreativitas tertentu seperti bisa digunakan untuk berbisnis, mengakses informasi pendidikan, maupun kegunaan sarana dan prasarana desa yang canggih. Selain itu juga mengenai etika sebagai pengguna teknologi.

Pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat Semelagi Kecil masih belum optimal. Keterbatasan literasi teknologi menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan teknologi secara efektif (Syakirotin et al., 2022). Meskipun literasi teknologi unggul dalam kecepatan dan pembaruan, sifatnya yang praktis dan sederhana menjadikannya sarana utama penyebaran informasi (Dhora et al., 2023). Kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan literasi teknologi masih terbatas. Penggunaan perangkat komputer belum maksimal, dan pemahaman tentang teknologi cetak, presentasi, serta akses internet masih minim. Lokasi terpencil menjadi faktor utama rendahnya literasi teknologi di Semelagi Kecil, menyulitkan akses terhadap informasi terkini dan inovasi teknologi. Ketidaktahuan akan potensi kreatif dalam penggunaan teknologi juga berkontribusi pada rendahnya literasi teknologi di wilayah ini. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa terpencil agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi (Noer, 2021).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi peningkatan literasi teknologi. Melalui program ini, masyarakat Semelagi Kecil akan dibekali pengetahuan dasar tentang penggunaan komputer, aplikasi, dan internet, sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dan mengurangi kesenjangan teknologi dengan daerah lain (Khusna, 2019). Sosialisasi literasi teknologi di daerah pinggiran kota dapat memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan kemampuan literasi teknologi, akses informasi yang lebih baik, dan perluasan kesempatan kerja. Program ini juga berpotensi

meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat, membuka peluang usaha dan ekonomi yang lebih luas (Khan et al., 2020).

Diharapkan melalui sosialisasi ini, masyarakat di desa terpencil dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik, termasuk dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan mencari peluang usaha. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi dan membuka kesempatan untuk berkembang di era digital (Anshori & Nurohman, 2022). Hal ini dimungkinkan karena media sosial yang paling dinamis sehingga efektif dalam penyampaian suatu informasi (Dharmawan et al. 2021). Pengabdian menawarkan solusi kepada masyarakat Semelagi Kecil berupa sosialisasi mengenai literasi teknologi. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan beberapa tahapan kegiatan dari koordinasi, pelaksanaan, sampai pelaporan. Koordinasi dalam kegiatan sosialisasi literasi teknologi ini adalah persiapan mengenai tim *survey* serta tim yang melakukan presentasi saat sosialisasi. Koordinasi dilakukan oleh tim *survey* dengan pejabat setempat (Kepala Desa/ Kepala Dusun) mengenai perizinan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sementara tim presentasi menyiapkan bahan presentasi saat sosialisasi.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim adalah untuk meningkatkan literasi teknologi bagi Masyarakat singkawang khususnya daerah semelagi kecil, sehingga penulis melakukan kegiatan yang berjudul sosialisasi peningkatan literasi teknologi di singkawang.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan terhadap satu masalah yang dihadapi oleh mitra. Metode sosialisasi/penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan peserta dari mitra dan sebagai pemateri adalah ketua pelaksana kegiatan yang diisi dengan pemaparan materi sesuai dengan tema pemanfaatan atau penggunaan teknologi yang optimal serta dilanjutkan dengan memberikan latihan penggunaan aplikasi teknologi. Metode ini sangat efektif karena pesan/informasi yang disampaikan langsung kepada sasaran yang dicapai. Berbagai masalah yang diuraikan pada bagian pendahuluan dicarikan solusi yang tepat sesuai tujuan yang diharapkan.

Sosialisasi dilaksanakan di kantor kelurahan yang dihadiri oleh perangkat kelurahan dan warga setempat. Masyarakat diundang untuk menghadiri kegiatan sosialisasi dengan memberikan surat undangan kepada kelurahan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini disertai dengan forum diskusi terbuka dimana setelah tim presentasi melakukan presentasi mengenai literasi teknologi dibuka sesi tanya jawab dengan memberikan hadiah kecil kepada warga yang mau bertanya. Kegiatan sosialisasi dilakukan dari jam 08:00 pagi sampai jam 11:00 wib.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan sosialisasi literasi teknologi, biasanya terdapat beberapa tahapan yang dilalui. Proses instruksional ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

Tahap 1: Pembuatan Materi Sosialisasi Teknologi Komputer Dasar dan Media Sosial

Fase awal ini melibatkan analisis informasi yang diperoleh melalui pertemuan dan kerja sama dengan pihak terkait. Penulis menyusun rencana sosialisasi, termasuk menentukan informasi apa yang akan disampaikan. Pada tahap ini juga dipersiapkan waktu pelaksanaan, metodologi yang digunakan, serta materi yang akan diberikan. Materi ini mencakup pengenalan dasar komputer dan pemanfaatan media sosial.

Tahap 2: Proses Sosialisasi Komputer Dasar dan Media Sosial

Pada tahap ini, informasi dasar tentang penggunaan komputer dan media sosial disampaikan kepada peserta sosialisasi, yang umumnya merupakan penduduk desa. Diharapkan, setelah sosialisasi, peserta mampu menggunakan perangkat lunak umum dan platform media sosial dengan lebih mudah. Materi yang disampaikan

meliputi berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Office (Word, Excel, dll.), serta penggunaan media sosial (WhatsApp Business, Facebook, Instagram, dll.) dan aplikasi marketplace (untuk Android dan iOS). Khususnya untuk Microsoft Office, materi sosialisasi berfokus pada dasar-dasar penggunaan program produktivitas, seperti Microsoft Word yang mencakup penulisan surat dan pembuatan laporan, serta Microsoft Excel yang menekankan pada pembuatan laporan keuangan sederhana. Selain itu, sosialisasi tentang WhatsApp for Business, Facebook, Instagram, dan platform media sosial lainnya bertujuan untuk membantu peserta memahami cara memanfaatkan internet untuk mempromosikan produk-produk lokal, seperti hasil pertanian.

Tahap 3: Evaluasi Sosialisasi

Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi ini melibatkan studi kasus yang berkaitan dengan pembuatan korespondensi bisnis, proposal, laporan keuangan, serta penggunaan media sosial dan aplikasi marketplace. Melalui evaluasi ini, penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan apa yang telah dipelajari dilakukan.

Tahap 4: Analisis Hasil Sosialisasi

Tahap akhir melibatkan analisis terhadap hasil sosialisasi. Penulis akan menilai seberapa efektif sosialisasi tersebut bagi masyarakat yang berpartisipasi. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang inisiatif tindak lanjut, seperti pendampingan dan pemantauan penggunaan komputer dan media sosial bagi warga desa, terutama pada tingkat pengantar.

Sosialisasi tentang penggunaan komputer dan Microsoft Word, sebagai perangkat pengolah kata, diberikan agar masyarakat lebih mudah mengelola tugas-tugas administratif seperti penulisan surat dan laporan. Bagian selanjutnya memberikan panduan tentang pembuatan laporan keuangan dasar menggunakan program seperti Excel, yang dapat digunakan untuk mendukung administrasi bisnis. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup aplikasi WhatsApp untuk bisnis, termasuk fitur balasan otomatis, serta pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan marketplace online untuk memperluas usaha.

Setelah sosialisasi selesai, masyarakat diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan mereka secara langsung, tanpa pendampingan materi. Langkah ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan pemahaman mereka terhadap teknologi yang baru saja dipelajari.

Kegiatan sosialisasi literasi teknologi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan teknologi secara lebih optimal kepada warga Semelagi Kecil di Kecamatan Singkawang Utara. Lokasi yang terpencil membuat warga sering kali mengalami keterlambatan dalam mengakses informasi terbaru. Saat penyuluhan berlangsung, banyak warga yang mengaku baru mengetahui tentang pemanfaatan teknologi ini, karena sebelumnya mereka hanya menggunakan teknologi untuk kebutuhan komunikasi dan pekerjaan kantor. Padahal, dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sumber penghasilan bagi warga Semelagi Kecil.

Warga menyatakan bahwa melalui sosialisasi literasi teknologi ini, mereka memperoleh informasi baru tentang cara memanfaatkan teknologi secara lebih kreatif dan menguntungkan. Mereka juga belajar tentang etika penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil evaluasi, sosialisasi ini telah berhasil memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat Semelagi Kecil, meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi teknologi. Hal ini membantu masyarakat menjadi pengguna teknologi yang lebih bijak, yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, alih-alih dikendalikan oleh teknologi itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang melibatkan warga Semelagi Kecil berpotensi memberikan dampak berarti. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang fungsi-fungsi dasar komputer, termasuk penggunaan aplikasi pengolah kata dan spreadsheet, serta pemanfaatan platform media sosial seperti WhatsApp untuk keperluan profesional, Facebook, Instagram, dan pasar daring.

Efektivitas program ini dapat diukur dengan mengamati peningkatan kecakapan peserta dalam mengoperasikan perangkat digital, khususnya komputer dan media sosial. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk kebutuhan sehari-hari maupun profesional.

Diharapkan, sosialisasi ini dapat secara signifikan meningkatkan tingkat literasi teknologi di kalangan penduduk daerah pinggiran kota, terutama di Semelagi Kecil. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman lebih luas tentang potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang ekonomi baru.

Dengan demikian, program ini berpotensi menjembatani kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pinggiran, memberdayakan warga Semelagi Kecil untuk berpartisipasi aktif dalam era digital, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk kemajuan individu dan komunitas.

REFERENSI

- Anshori, M. F., & Nurohman, D. (2022). Efektivitas Penyediaan Internet Desa Untuk Peningkatan Promosi Umkm Di Temenggungan Udanawu Blitar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 2245-2258.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. Jakarta: 2021.
- Dharmawan H, Saleh A dan Seminar KB. 2021. Pengaruh Bentuk Visual dan Durasi Video YouTube Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap Pengetahuan Petani. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 24(1): 37-46. 8(1): 1-10.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Kembangkan Talenta Digital Indonesia, Presiden Apresiasi Program DTS*. Jakarta, Indonesia. Retrieved April 21, 2021, from https://kominfo.go.id/content/detail/32984/siaran-pers-no64hmkominfo022021-tentang-kembangkan-talenta-digital-indonesiapresiden-apresiasi-program-dts/0/siaran_pers
- Khan, M. L., Welser, H. T., Cisneros, C., Manatong, G., & Idris, I. K. (2020). Digital inequality in the Appalachian Ohio: Understanding how demographics, internet access, and skills can shape vital information use (VIU). *Telematics and Informatics*, 50, 101380.
- Khusna, I. H. (2019). Village Development Strategy by Utilization of ICT in Pernalang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2).
- Marchand, A., Hennig-Thurau, T., & Flemming, J. (2021). Sumber daya dan peluang jejaring sosial sebagai penentu strategi kinerja media social. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.09.011>
- Noer, K. U. (2021). From Villages to World Markets: Women and E-Commerce in East Sumba, East Nusa Tenggara. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 63-71.
- Pranoto, P., Fisikawan, J., dan Marayasa, I.N. (2019). Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan ekonomi para anggota karang taruna Al-Barkah di desa Tsikayur - Tangerang. *Jurnal Pelayanan Dharma Laksana*, 1 (2), 250. DOI: <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v1i2.2425>

- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suryana Y. dan Komaladevi R. (2018). Bagaimana Perempuan Wirausaha Berperan dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus dari Jawa Barat, Indonesia. *Tinjauan Penelitian dalam Bisnis dan Ekonomi Integrati*. DOI: http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_7-s2_uk18-116_411-417.pdf
- Syakirotin, M., Karyani, T., & Noor, T. I. (2022). Ketahanan Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(3), 473-491.
- Wantu, T., Idris, I., & Alwi, N. M. (2022). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Layanan Informasi untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Biota Laut dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Lopo di Daerah Pesisir Teluk Tomini Kecam. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 248–264(11), 2.
- Yanfika, H., Nurmayasari, I., Prayitno, R. T., Nugraha, A., Zainal, A. G., & Perdana, R. (2022). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pesisir Melalui Literasi Digital. *Jurnal Sumbangsih*, 3(1), 16-20.